

REPRESI KEKUASAAN SEBAGAI INSPIRASI

PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Fafan Ariyadi

MINAT UTAMA SENI LUKIS

PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2012

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4052/H/S/2013	
KLAS.		
TERIMA	04-04-2013	110 21-

**REPRESI KEKUASAAN SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012



**REPRESI KEKUASAAN SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



FAFAN ARIYADI

NIM. 0611771021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2012

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:


PENGGAMBARAN REPRESI KEKUASAAN MELALUI MEDIA LUKISAN diajukan oleh Fafan Ariyadi, NIM 0611771021, Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juli 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum.
NIP. 19491905 13197412 2 001

Pembimbing II/ Anggota



Bambang Witjaksono, M. Sn.
NIP. 19730327 199903 1 001

Cognate/ Anggota



Drs. Sudarisman
NIP. 19460323 197503 1 002

**Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni/Ketua/Anggota**



Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum.
NIP. 1949190513 197412 2 001

**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,**



Dr. Srasthi Triatmodjo, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan kepada kedua orang tua

Keluarga bpk. Sumarni dan Martini

Saudari tercinta Duwi Tri Utami

Semua Teman Dan Sahabat Yang Telah Mendukungku

Khususnya di 3G @rt laboratory

Semoga Bermanfaat Bagi Semua Orang



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, penyusunan Tugas Akhir Karya Lukis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tugas Akhir Karya Lukis ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana S-1 pada, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Program Studi Seni Murni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Mulai dari awal penyusunan hingga selesainya penyusunan Tugas Akhir Penciptaan Seni Lukis ini, banyak sekali pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pembimbing penulisan laporan Tugas Akhir Ibu Dra Nunung Nurdjanti, M.hum, yang juga selaku ketua Jurusan Seni Murni dan Ketua Program Studi Seni Rupa Murni yang banyak membantu mengarahkan penulisan laporan ini. Demikian juga kepada Bapak Bambang Witjaksono M.sn selaku pembimbing II, penulis mendapat masukan untuk melengkapi laporan Tugas Akhir ini.

Selanjutnya penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada para Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Seni Murni tidak terkecuali kepada Staf dan Kariawan Jurusan Seni Murni.

Tidak lupa kepada semua pihak yang terkait dengan lembaga pendidikan di Fakultas Seni Rupa dan Institut Seni Indonesia, terimakasih atas bimbingan dan layanan akademis yang membantu penulis selama masa kuliah. Terimakasih kepada orang tua kandung penulis bapak Sumarni dan Ibu Martini yang telah memberi dukungan moral dan material.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna, semoga apa yang penulis persembahkan, dapat memberikan manfaat untuk kemajuan bersama.

Yogyakarta, Juli 2012

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul-----	ii
Halaman Pengesahan-----	iii
Halaman Persembahan-----	iv
Kata Pengantar-----	v
Daftar Isi-----	vii
Daftar Gambar-----	ix
Daftar Lampiran -----	xi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan-----	1
B. Rumusan Penciptaan-----	3
C. Tujuan dan Manfaat-----	4
D. Makna Judul-----	5
 BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan-----	7
B. Konsep Bentuk/ Wujud-----	11
 BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan-----	20
B. Alat-----	20
C. Teknik-----	21
D. Tahap-tahap Perwujudan-----	22

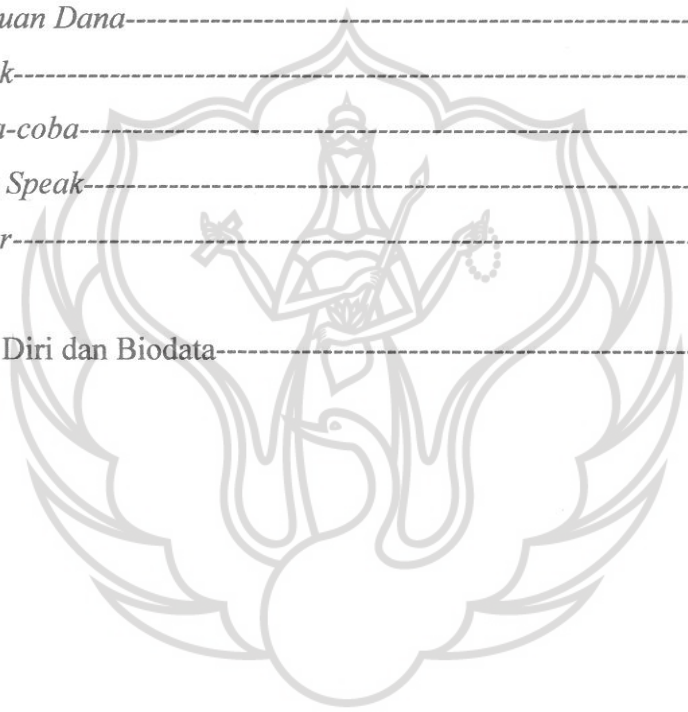
BAB IV. TINJAUAN KARYA-----	29
BAB V. PENUTUP-----	52
DAFTAR PUSTAKA-----	54
LAMPIRAN-----	55



DAFTAR GAMBAR

Foto acuan karya	
Gambar 1 Lukisan Abstrak-----	14
Gambar 2 Lukisan Souvenir-----	15
Gambar 3 Lukis Bulu-----	15
Gambar 4 Dede Eri Supria, <i>Tari Kebyar</i> -----	16
Gambar 5 Lukisan Bonsai-----	16
Gambar 6 <i>3Ds Max 2008</i> -----	17
Gambar 7 Wayang Batang Singkong-----	17
Gambar 8 Hitler <i>3Ds Max 2008</i> -----	18
Gambar 9 Wayang Betara Bayu-----	18
Gambar 10 Ukiran Gaya Bali-----	19
Gambar 11 Wayang Celeng-----	19
Tahap perwujudan	
Gambar 12 Pengeditan pada <i>Photoshop cs3</i> -----	23
Gambar 13 Pengeditan pada <i>3Ds Max 2008</i> -----	24
Gambar 14 Pembuatan Sketsa pada Kertas-----	25
Gambar 15 Membuat Sketsa pada Kanvas-----	25
Gambar 16 Membuat Sketsa pada Kanvas-----	26
Gambar 17 Proses Mewarnai-----	26
Gambar 18 Menyelesaikan Setiap Bagian Bentuk-----	27
Gambar 19 Penyelesaian Akhir (<i>finishing touch</i>)-----	28
Foto karya	
Gambar 20 <i>Sayap-Sayap Pancasila</i> -----	31
Gambar 21 <i>Masuk Surga</i> -----	32
Gambar 22 <i>Kebanggaan Sang Kambing</i> -----	33
Gambar 23 <i>Pilihan Terakhir</i> -----	34
Gambar 24 <i>One Root</i> -----	36
Gambar 25 <i>The Secret of Pig Shadow</i> -----	37
Gambar 26 <i>Hipnotis</i> -----	38

Gambar 27 <i>Ada Udang di Balik Kelambu</i> -----	39
Gambar 28 <i>Soekarno</i> -----	40
Gambar 29 <i>Kolocokro</i> -----	41
Gambar 30 <i>Sangkuni dadi Dalang</i> -----	42
Gambar 31 <i>Kyai Cempurit</i> -----	43
Gambar 32 <i>Haiho</i> -----	44
Gambar 33 <i>The Hero</i> -----	45
Gambar 34 <i>Antara Diktator dan Kreator</i> -----	46
Gambar 35 <i>Bantuan Dana</i> -----	47
Gambar 36 <i>Speak</i> -----	48
Gambar 37 <i>Coba-coba</i> -----	49
Gambar 38 <i>King Speak</i> -----	50
Gambar 39 <i>Hitler</i> -----	51
Lampiran	
Gambar 40 Foto Diri dan Biodata-----	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Semua kelahiran dan kemunculan sesuatu selalu ada yang mempengaruhinya, seperti halnya dengan suatu bentuk karya seni dimana dia akan selalu berhubungan erat dengan kondisi jaman, sosial, maupun budaya masyarakat yang melingkupinya.

Suatu hasil karya seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungan (bahkan dari seniman itu kena pengaruh lingkungan pula). Lingkungan itu bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.¹

Begitu pula tema yang diangkat oleh penulis yaitu tentang Represi Kekuasaan secara tidak langsung pasti ada sesuatu yang melatarbelakanginya, kenapa sesuatu itu muncul tidak ada yang datang tiba-tiba atau kebetulan. Penulis akan mengemukakan latar belakang tersebut sebagai bagian dari sejarah munculnya ide dalam tema lukisan.

Berawal dari cerita yang paling melekat di ingatan penulis, mendengar cerita Sumarni warga Dusun Sidorejo Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, mengenai pembunuhan yang misterius di desa penulis tinggal pada masa pemerintahan Jendral Soeharto, mulai tragedi G 30 S PKI sampai isu dukun santet di Banyuwangi

¹ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Rupa, Sebuah pengantar untuk apresiasi seni*, Yogyakarta. Saku Dayar Sana.1990. p. 5

Tragedi G 30 S PKI yang terjadi di Banyuwangi adalah pembunuhan terhadap anggota pemuda ansor, sebagai contoh kisah lubang buaya di desa Cemetuk kecamatan Clureng kabupaten Banyuwangi sebanyak 62 orang menjadi korban dan kebanyakan pemuka agama,

Setidaknya rekaman sejarah tergambar di relief mayat manusia yang diperlakukan bagai bangkai hewan buruan. Serta relief aksi sadisme yang tak kalah kejam lainnya. Memang, di tempat inilah 62 anggota Ansor dari Kecamatan Muncar dibantai secara licik dan sadis oleh PKI, pada tanggal, 18 Oktober 1965. Konon mayat para pemuda tersebut dikubur di dalam tiga lubang yang berbeda. Dua lubang masing-masing berisi 10 mayat. Dan lubang ketiga berisi 42 mayat. Mereka dibunuh dengan cara diracun oleh anggota Gerakan wanita Indonesia (Gerwani).²

Berikutnya tragedi pembunuhan dukun santet, kebanyakan yang menjadi korban adalah para pemuka agama dan sesepuh desa karena berusaha mengumpulkan masa untuk menggulingkan Jendral Soeharto, ada saksi hidup yang berhasil lolos dari orang-orang Jendral Soeharto yang menceritakan semua kejadian tersebut.

Dulu saya di culik oleh orang tak dikenal dengan sebutan pahlawan berani mati jendral Soeharto, saya bisa lolos karena tidak terbukti sebagai dukun santet saya cuma seorang sesepuh kesenian jaranan (jatilan).³

Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mencari tahu mengenai apa yang dialami para korban tragedi – tragedi tersebut karena merupakan hal yang masih menjadi misteri sampai sekarang ini, semua itu mengingatkan penulis pada seorang tokoh diktator yaitu Adolf Hitler yang berkuasa di Jerman tahun 1889-1945,

² Irul Hamdani, "Lubang Buaya Jejak Keganasan PKI di Banyuwangi" detikSurabaya Rabu, 30/09/2009 15:50 W

³ Sutali (71). "sesepuh kesenian jatilan". Wawan cara pribadi di Banyuwangi 2012

Hitler membuat penulis bertanya-tanya mengenai perputaran kekuasaan dan keberadaan hal tersebut di Negara Indonesia, sehingga membawa penulis pada suatu istilah yang disebut Represi Kekuasaan.

Sejarah mencatat, kekuatan kekuasaan selalu berdampak ganda. Negara kuat berjalan sesuai lemahnya posisi rakyat. Dalam perbenturan antara Negara dan rakyat itu, kerap lahir penguasa bertangan besi. Mereka memimpin Negara dengan keji. Kekerasan adalah jalan menuju kejayaan. Penguasa-penguasa itu tidak hanya hidup di masa lampau. Di zaman modern ini pun mereka masih bisa eksis. Demokrasi mereka kebiri. Fasistis gencar menggilas. Bukan hanya Negara dalam diri kita pun memiliki benih diktator. Kadang diktatoritas bersembunyi di balik idiologi dan egoisme kita.⁴

Inspirasi, ide, atau jawaban yang datang melalui informasi dari cerita orang sekitar penulis, media cetak, dan media elektronik, sehingga penulis tertarik mengolah serta memvisualisasikan kedalam karya seni rupa dengan media seni lukis.

B. Rumusan Penciptaan

Seperti yang penulis kemukakan berhubungan dengan Represi Kekuasaan, penulis menggunakan untuk merefleksikan situasi diri, berbagai keadaan yang menimbulkan stress, mengambil sikap terhadap situasi tersebut, memperluas perspektif kehidupan, menjernihkan pikiran, serta membereskan masalah-masalah yang sedang di hadapi.

⁴ Monsanto Luka, *Tangan Besi , 100 Tirani Penguasa Dunia*,(Yogyakarta: Penerbit Galangpress, 2008)

Berbagai bentuk Represi Kekuasaan yang penulis amati tersebut penulis tuangkan dalam kertas dalam bentuk sketsa yang kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk karya seni lukis.

Penulis berusaha menggambarkan di sisi konseptual dan makna Represi Kekuasaan bukan bentuk ,kejadian atau sejarah Represi Kekuasaan. Penulis lebih membahas makna dari Represi Kekuasaan sebagai inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis.

Sedikit penjelasan diatas menjadi rumusan masalah yang mendasari proses penciptaan karya-karya tugas akhir, diantaranya:

1. Bagaimana dan aspek apa saja yang berkaitan dengan Represi Kekuasaan?
2. Bagaimana bentuk Represi Kekuasaan divisualisasikan dalam lukisan?

C. Tujuan dan Manfaat

Karya-karya yang dibuat semoga dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis sendiri, penikmat dan pemerhati karya seni, diantaranya sebagai berikut:

1. Tujuan penciptaan
 - a. Mengamati peristiwa yang berhubungan dengan Represi Kekuasaan dan diangkat sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis.

b. Memahami berbagai aspek Represi Kekuasaan yang dapat di angkat dalam penciptaan karya seni.

2. Manfaat penciptaan

Diharapkan menjadi wawasan bagi banyak orang tentang dampak yang di timbulkan oleh Represi Kekuasaan.

D. Makna Judul

Setiap kata akan memunculkan suatu bentuk pemahaman tersendiri. Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul Tugas Akhir ini, maka perlu adanya penegasan atau batasan arti judul yang di kemukakan sebagai berikut:

' Represi Kekuasaan sebagai inspirasi penciptaan karya seni lukis'

1. Represi : penindasan; penekanan
(amarah/kemarahan);penghambatan.⁵
2. Kekuasaan : hak menjalankan sesuatu.⁶
3. Inspirasi : intuisi, pengaruh, ilham.⁷
4. Penciptaan: pembuatan, hal kreasi.⁸
5. Lukisan: gambaran, hal yang meyakinkan media penyampaian⁹

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.p,670

⁶ *ibid*, p,384

⁷ *Ibid.*, p,261

⁸ *Ibid.*, p,583

⁹ *Ibid.*, p,420

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan Represi Kekuasaan sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis adalah: Penciptaan lukisan konvensional yang menggambarkan peristiwa represif yang terjadi di Indonesia.

